BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Memberikan motivasi dapat berarti memberikan dorongan untuk bergerak melakukan sesuatu yang hendak dicapai. Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.[10] A.W. Bernard mengemukakan motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Sementara Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.[11]

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.[12]

---

[10] Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hal.135.

[11] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.320

[12] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hal.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Motivasi

Seseorang akan melakukan suatu aktivitas apabila didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan manusia. Faktor-faktor tersebut tidak dapat dipisahkan dari persoalan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun psikologis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan kebutuhan. Karena seseorang akan melakukan sesuatu apabila merasa butuh. Ketika seseorang dalam keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan maka akan timbul kebutuhan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan yang tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas tersebut maka diperlukannya suatu motivasi. Apabila kebutuhan tersebut telah terpenuhi dan terpuaskan maka aktivitas tersebut akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kebutuhan manusia akan timbullah kebutuhan baru lainnya.[13]

Sesuai dengan kebutuhan tersebut, Maslow menciptakan sebuah hierarki kebutuhan. Hierarki tersebut didasarkan pada anggapan bahwa apabila seseorang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, maka mereka akan bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.

[13] A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal.78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti pada gambar berikut ini.[14]

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis harus dipuaskan agar tetap hidup, seperti makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya. Kebutuhan fisiologis terletak di posisi paling bawah karena merupakan sumber kehidupan termasuk sumber dari aktualisasi diri. Apabila kebutuhan fisiologis individu terganggu, misalnya mengalami kekurangan maka kebutuhan-kebutuhan yang lain menjadi gagal.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Maslow mengungkapkan yang dimaksud disini adalah kebutuhan manusia berupa keinginan untuk dapat mempertahankan ketertiban dan keamanan diri. Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keamanan. Pada

[14] Putra Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya orang-orang menginginkan hidupnya nyaman, teratur, diperlakukan dengan adil, tertib, aman dan tentram. Untuk memenuhi keinginan tersebut berbagai upaya dilakukan seperti mendaftarkan diri ke asuransi jiwa, asuransi kesehatan, menabungkan uangnya dan membeli rumah dan tanah.

c. Kebutuhan akan cinta dan kasih

Kebutuhan akan cinta dan kasih dibuktikan dengan adanya jalinan cinta dan kasih atau hubungan-hubungan yang akrab dengan orang lain, baik dilakukan dengan individu maupun kelompok.

d. Kebutuhan akan terkenal

Kebutuhan terkenal baik terkenal akan dirinya, namanya, hartanya, kepandaian, maupun hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan akan keterkenalan ini oleh Maslow disebut sebagai *self-esteem* dan *the esteem needs*. Pertama, *self esteem*, *self-respect*, *self-regard*, dan *self-evaluation*, semuanya berkaitan dengan harga diri, kehormatan seseorang atau kelompok. Kedua, berhubungan dengan respek dari pihak lain sebagai status, reputasi, kesuksesan, dan kegagalan sosial.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang tertinggi tingkatannya dalam hierarki kebutuhan. Jika kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan baik, seseorang dapat melaksanakan kodratnya dalam semua aspek kehidupan sehingga menjadi figur tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Maslow, orang-orang yang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik adalah mereka yang dapat menerima dirinya sendiri dan orang lain, menunjukkan spontanitasnya dalam tingkatan yang tinggi, menunjukkan persepsi yang efisien terhadap realitas dan penerimaan, berorientasi pada pusat masalah, mempunyai privatisasi dan pengejaran, mengapresiasi kebutuhan pokok dalam hidup dengan memelihara kesegaran dan kesenangan, pada waktu tertentu mempunyai mistisme. Mereka juga mengidentifikasi dengan kemanusiaan, membangun hubungan interpersonal yang dalam dengan orang lain, berwawasan demokratis, memegang teguh perbedaan antara tujuan dan cara, mereka mempunyai rasa humor tinggi, kreatif, dan non-konformis.

Setiap tingkat diatas hanya dapat dibangkitkan apabila tingkat motivasi dibawahnya telah terpenuhi. Apabila guru menginginkan siswanya belajar dengan baik, maka harus dipeuhi tingkat yang terendah sampai tertinggi. Anak yang merasa lapar, merasa tidak aman, tidak mendapatkan cinta kasih, tidak diterima sebagai anggota masyarakat di kelas tentu tidak akan dapat belajar dengan baik.

3. Fungsi Motivasi

Menurut S. Nasution, motivasi memiliki fungsi sebagai berikut: [15]

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

[15] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hal.77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan, tak akan menghabiskan waktunya bermain kartu sebab tidak serasi dengan tujuan.

4. Indikator Motivasi Belajar

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang antara lain:[16]

a. Adanya hasrat dan keinginan belajar
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang
d. Adanya penghargaan dalam belajar
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

5. Manfaat Motivasi Belajar

Adapun manfaat motivasi di dalam belajar di antaranya sebagai berikut: [17]

a. Memberikan dorongan semangat kepada siswa atau mahasiswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.

[16] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.23.

[17] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hal.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengarahkan kegiatan belajar siswa atau mahasiswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.

c. Membantu siswa atau mahasiswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa prinsip diantaranya: [18]

a. *Kebermaknaan*. Para siswa akan bermotivasi dalam mempelajari sesuatu jika hal-hal yang dipelajarinya itu mengandung makna baginya.

b. *Pre rekuisit*. Para siswa akan lebih bergairah mempelajari sesuatu yang baru jika mereka telah memiliki semua pre rekuisit sebelumnya.

c. *Modelling*. Para siswa akan lebih bergairah mempelajari tingkah laku yang baru jika kepada mereka disajikan model perbuatan (*a model performance*) yang dapat mereka menyaksikannya sendiri serta dapat menirunya.

d. *Komunikasi terbuka*. Para siswa akan lebih bergairah mempelajari sesuatu, jika pelajaran itu distruksisasikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka meneliti, mengoreksi secara terbuka terhadap hal-hal yang sedang diajarkan.

e. *Novelty*. Siswa akan lebih termotivasi belajar, jika penyajian pelajaran dilaksanakan secara menarik dan bervariasi.

[18] Oemar Hamalik, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal.63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Aktif dalam latihan*. Siswa akan lebih bermotivasi dalam belajar, jika mereka diikutsertakan secara aktif dalam kegiatan latihan guna mencapai tujuan-tujuan instruksional.

g. *Latihan terbagi*. Siswa akan lebih terangsang motivasi belajarnya, jika latihan dilaksanakan dalam jadwal-jadwal waktu yang singkat tetapi sering dilakukan selama periode waktu tertentu.

h. *Fading*. Siswa akan lebih bermotivasi belajar, jika pemompaan instruksional secara sistematik dan sedikit demi sedikit dikurangi.

i. *Kondisi belajar yang menyenangkan*. Siswa akan lebih bermotivasi dalam belajar, jika diciptakan kondisi-kondisi yang menyenangkan.

7. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari: [19]

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

[19] A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal.86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis sebagai berikut:[20]

1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis Physiological drives dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.

2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, untuk berusaha, untuk

[20] Ibid, hal.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah[21]

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nasfsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik[22]

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

[21] Ibid, hal.88
[22] Ibid, hal.89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Terdapat beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya:[23]

a. Memberi angka
b. Hadiah
c. Saingan
d. Hasrat untuk belajar
e. Ego-involvement
f. Sering memberi ulangan
g. Mengetahui hasil
h. Kerja sama
i. Tugas yang menantang
j. Pujian
k. Teguran dan kecaman
l. Sarkasme dan celaan
m. Hukuman
n. Standar atau taraf inspirasi
o. Minat
p. Susana yang menyenangkan
q. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid

[23] S. Nasution, *Didaktik: Asas-asas mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode yang siswanya mencoba mempraktikkan suatu proses setelah mengamati apa yang telah didemonstrasikan oleh demonstrator. Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik secara perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.[24]

2. Langkah-langkah Metode Eksperimen

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode eksperimen: [25]

a. Percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan guru atau dengan mengamati fenomena alam. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi fisika yang akan dipelajari.

b. Pengamatan merupakan kegiatan siswa saatu guru melakukan percobaan. Siswa diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa tersebut.

c. Hipotesis awal; siswa dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya.

d. Verifikasi; kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Siswa diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan,

[24] Mangun Sigit Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.50.

[25] Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya. Aplikasi konsep; setelah siswa merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupannya. Kegiatan ini merupakan pemantapan konsep yang telah dipelajari.

e. Evaluasi; merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep. Penerapan pembelajaran dengan metode eksperimen akan membantu siswa untuk memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, maupun aplikasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain, siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait dengan pokok bahasan.

3. Kelebihan metode eksperimen

Kelebihan dari metode eksperimen adalah sebagai berikut: [26]

a. Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.

b. Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) ilmu dan teknologi.

c. Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

[26] Mangun Sigit Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelemahan metode eksperimen

Adapun kelemahan dari metode eksperimen yaitu: [27]

a. Tidak cukupnya alat-alat yang mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen.
b. Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
c. Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

C. Materi Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* berasal dari kata dalam Bahasa Latin yaitu *scientia* yang artinya saya tahu. *Science* terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam).[28]

Menurut H.W. Fowler, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Sedangkan Wahyana menjelaskan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA

[27] Ibid, hal.51.
[28] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu kumpulan teori pengetahuan yang sistematis meliputi gejala-gejala alam melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen yang menuntut memiliki sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, jujur, terbuka, dan sebagainya.[29]

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 mengenai Standar Isi, mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

[29] Ibid, hal.136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut ini:

a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

4. Materi Tumbuhan Hijau

a. Fotosintesis adalah proses pembuatan makanan pada tumbuhan dengan bantuan cahaya.
b. Reaksi fotosintesis:

Air + Karbon dioksida $\frac{c\ ha}{k}$ > Karbohidrat + Oksigen

c. Stomata (mulut daun) merupakan tempat masuknya karbondioksida dan keluarnya oksigen pada tumbuhan.
d. Tempat penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan diantaranya:
   1) Umbi

      Contoh: wortel, kentang, singkong, bawang merah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Batang

Contoh: tebu dan sagu.

3) Biji

Contoh: kacang merah dan kacang tanah.

4) Buah

Contoh: jeruk, mangga dan apel.

e. Manfaat tumbuhan hijau bagi manusia dan hewan:

1) Sebagai sumber makanan
2) Bahan penyedap rasa
3) Sebagai bahan obat-obatan
4) Sebagai sandang

f. Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan pada suatu urutan tertentu.

Contoh: padi (produsen) → tikus (konsumen I) → ular (konsumen II) → elang (konsumen III) → pengurai.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Tema Peningkatan Motivasi Belajar melalui Metode Eksperimen

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar melalui metode eksperimen, sebagai berikut:

1. Hamamah, dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik menggunakan Metode Eksperimen Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada tahun 2014. Penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan dari pra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus dengan prosentase 46,97% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 66,66% dan pada siklus II mencapai 83,32%.[30]

2. Maryatun, melakukan penelitian berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Eksperimen untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III Semester I MI Ma'arif Bligo 2 Ngluwar Magelang di tahun 2014. Dari penelitian yang dilakukan berhasil mengalami peningkatan dari 58,125% meningkat pada siklus I mencapai 95,25% dan pada siklus II mencapai 100%.[31]
3. Devi Nur'aini, penelitian yang dilakukan berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Siswa menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Kelas VB SDN Tambakrejo Kabupaten Purworejo tahun 2013. Pada siklus I motivasi belajar sebesar 59,26% dan meningkat pada siklus II mencapai 74,43%.[32]
4. Endah Wahyuni, dengan judul penelitian Peningkatan Motivasi Belajar IPA melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV SDN 03 Sukolilo pada Semester Genap tahun ajaran 2012/2013. Pada penelitian tersebut peningkatan prosentase motivasi belajar pada awalnya hanya 45%

---

[30] Hamamah, *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik menggunakan Metode Eksperimen Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Universitas Tanjung Pura, 2014.

[31] Maryatun, *Penerapan Strategi Pembelajaran Eksperimen untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III Semester I MI Ma'arif Bligo 2 Ngluwar Magelang*, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

[32] Devi Nur'aini, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Kelas VB SDN Tambakrejo Kabupaten Purworejo*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami peningkatan menjadi 60% pada siklus I dan pada siklus II berhasil mencapai 76%.[33]

[33] Endah Wahyuni, *Peningkatan Motivasi Belajar IPA melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV SDN 03 Sukolilo pada Semester Genap tahun ajaran 2012/2013*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id